

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun bertambah, Kompas.com menunjukkan data BPS yang ada di jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 238.518.000 jiwa yang tersebar di seluruh Wilayah Indonesia. Penduduk Jawa sebanyak 145.143.000 jiwa, Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 14.108.000 jiwa, Sulawesi sebanyak 18.724.000 jiwa, dan Wilayah Maluku sebanyak 2.848.000 jiwa. Data penduduk tahun 2015 tersebut diprediksi akan mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2020. Selama tahun 2015 hingga 2018 perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 50,24% banding 49,76%, penduduk laki-laki masih mendominasi. Penduduk dengan usia 15 tahun ke atas berdasarkan data bulan Agustus 2020 sebanyak 194.779.441 jiwa. Serafica Gischa, 2020 *Jumlah Penduduk Tahun 2020*. Kompas.com Diakses pada 4 Juli 2021.

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat di Indonesia, mendorong pemerintah untuk mencari cara guna menekan tingginya angka kepadatan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang digunakan hingga saat ini untuk menekan angka kepadatan penduduk *Setiawan, (2013) 'Sejarah Singkat Berdirinya BKKBN', Journal of Chemical Information and Modeling*, yang sebelumnya pada Tahun 1970 Presiden resmi membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Seiring berkembangnya peran Badan Koordinasi Keluarga Berencana dalam mengatasi pertumbuhan penduduk.

BKKBN adalah lembaga pemerintah yang memiliki tugas untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta menyelenggarakan program keluarga berencana. Adanya BANGGA KENCANA atau (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) yang berguna untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran yang diinginkan, tujuannya menjarangkan, menunda, dan menghentikan kehamilan serta kelahiran. Kontrasepsi merupakan suatu Alat yang digunakan dalam mewujudkan program keluarga berencana. Kontrasepsi memiliki beberapa metode, pertama metode kontrasepsi sederhana yang terbagi menjadi dua yakni dengan alat dan tanpa alat. Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat ada metode kalender, metode *Amenorea* Laktasi, metode suhu tubuh, dan senggama terputus atau *koitus interruptus*. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat atau disebut metode Barrier seperti kondom, diafragma, cup serviks, dan spermisida. Kedua ada metode kontrasepsi hormonal atau metode kontrasepsi modern yang juga dibagi menjadi dua yakni kombinasi, yaitu dengan pil dan suntik lalu progesteron yakni dengan pil, suntik, dan implant. Ketiga metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan metode kontrasepsi mantap, untuk perempuan tubektomi atau MOW (Metode operatif wanita) sedangkan laki-laki vasektomi atau MOP (Metode Operatif Pria) “B A B Ii, ‘Keluarga Berencana’, 2013”.

Pada alat kontrasepsi yang telah disediakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Alat kontrasepsi hormonal memiliki kekurangan atau efek samping rasa mual yang biasanya disertai diare, muntah, dan perut yang terasa kembung. Lalu ada kemungkinan terjadi sakit kepala, nyeri

payudara, retensi cairan yang terjadi karena kurang pengeluaran natrium dan air sehingga juga menyebabkan berat badan naik, dan terjadi keputihan. Jenis kontrasepsi hormonal berupa pil KB memiliki kelebihan siklus haid teratur, tidak mengganggu hubungan seksual, dapat digunakan dalam jangka panjang mulai dari remaja hingga menopause, dan yang terpenting dapat memberi bantuan terhadap pencegahan kanker ovarium, kehamilan ektopik, kanker endometrium, acne dan kista ovarium "Irawan Sapto Adhi, 2020. 11 Jenis Kontrasepsi Beserta Kelebihan Dan Kekurangannya. <https://kompas.com>. Diakses pada 31 juni 2021. 10.01

Jenis kedua dari alat kontrasepsi hormonal ialah suntik. Kelebihan dari kontrasepsi suntik ialah sangat efektif dan mampu mencegah kehamilan jangka panjang. Kontrasepsi suntik juga tidak mengganggu hubungan seksual, tidak mengandung estrogen sehingga tidak mempengaruhi ASI, dapat digunakan oleh perempuan usia 35 tahun hingga menopause, serta mampu mencegah tumor jinak payudara, penyakit radang panggul, dan kanker endometrium. Kekurangannya pada kontrasepsi suntik yaitu terjadi gangguan hati, keputihan, muncul jerawat, perubahan berat badan, dan rambut rontok Yuyu Afriani.2012. 'Hubungan Penggunaan KB...', Purwakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan. UMP.

Jenis ketiga ada kontrasepsi *implant*, kelebihan dari *implant* adalah tidak mengganggu dari kegiatan senggama, mengurangi nyeri dan jumlah darah saat haid, mampu meningkatkan kesuburan dan melindungi dari kelainan jinak payudara. Kontrasepsi *implant* memberikan efek samping pada perubahan pola haid yaitu adanya pendarahan bercak, meningkatnya jumlah darah haid dan *amenorhea*. Selain kontrasepsi jenis hormonal, kontrasepsi kondom memiliki

kelebihan pada harga yang murah dan dapat dibeli secara umum tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu sehingga dirasa lebih efektif. Kelemahannya ketika tidak digunakan dengan benar akan mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi. Harus selalu tersedia kontrasepsi kondomnya dan cukup mengganggu hubungan seksual.

Kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi juga ada pada kontrasepsi jangka panjang, yang dalam hal ini ialah metode Tubektomi dan Vasektomi. Metode Tubektomi memiliki kelebihan bersifat permanen dan efektif, tidak ada efek samping yang ditimbulkan, tidak mengganggu hubungan seks dan tidak mempengaruhi proses menyusui. Kekurangannya yaitu pada saat tindakan terasa sakit atau tidak nyaman dan jika suatu saat ingin mempunyai anak akan menyesal karena metode tubektomi ini bersifat permanen. Bisa dipulihkan dengan cara operasi rekanalisasi. Begitu juga dengan metode vasektomi, metode vasektomi ini sejenis dengan tubektomi. Kelebihannya yaitu tidak ada efek samping dalam jangka panjang, efektif dan bersifat permanen. Kekurangannya terletak pada saat tindakan, ada kemungkinan terjadi komplikasi akibat reaksi anafilaksasi.

Pada tahun 1970-an dimana KB pertama kali dicanangkan pemerintah berupaya untuk memberikan informasi terkait program KB dan sedikit demi sedikit mengubah perspektif masyarakat yang awalnya Program KB bertentangan dengan ajaran agama. Jika dibahas lebih dalam lagi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan KB di Indonesia. Pengaruh dari faktor budaya, dimana masyarakat Indonesia masih melestarikan budaya nenek moyangnya yang memiliki anak banyak. Faktor tingkat pemahaman masyarakat

juga menjadi penghambat perkembangan KB, serta faktor agama yang masih menjadi alasan kuat. KB sendiri memiliki tujuan menunda, menjarangkan, menghentikan dan menyelamatkan ibu serta anak dari kematian akibat melahirkan dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat, "Nida Gustikawati and others, 2014. *Faktor Penghambat Dan Pendukung Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Puskesmas I Denpasar Utara Enabling and Barriers of Implantable Contraceptive Use at Health Centre I North Denpasar*. Seiring berkembangnya wawasan masyarakat akan program KB yang disertai dengan penjelasan kelebihan dan kekurangannya kini masyarakat sudah mau mengikuti program KB.

CNN Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan 10 alat kontrasepsi paling populer di Indonesia. Dalam hasil survey Honestdocs menyebutkan kondom sebagai alat kontrasepsi andalan dengan prosentase 63,2% dari 13.506 responden. Posisi kedua adalah IUD dengan 8,9% responden yang menggunakannya. Pil KB juga menduduki urutan alat kontrasepsi terpopuler dengan 7,4% responden yang menggunakan. Suntik KB sekitar 5% dan tubektomi sebanyak 3,1% yang menggunakan dari banyaknya responden survei. Metode KB dengan cara tubektomi, merupakan alat kontrasepsi permanen. Mengamati dari berita yang ada di CNN tersebut dikatakan bahwasanya wanita cukup mempunyai keberanian memutuskan berhenti mempunyai anak. Metode operatif wanita ini termasuk dalam kontrasepsi efisien yang dilakukan dengan cara mengikat pada kedua saluran tubafalopi. Ketika saluran tubafalopi diikat maka sel telur tidak dapat masuk ke dalam rahim begitupun sperma juga tidak bisa membuahi sel telur. Dikatakan juga

oleh CNN Indonesia bahwasanya tubektomi ini biasa digunakan oleh pasangan usia subur yang sudah tidak ingin punya anak “*Asfahan Yahsyi, ‘10 Alat Kontrasepsi Paling Populer Di Indonesia’*, CNN Indonesia, 2019. <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses pada 5 Juli 2021. 12.10

Pada data peserta KB aktif pada tahun 2018 di Jawa Timur khususnya akseptor metode KB tubektomi mencapai 287.444 pada pasangan usia subur di beberapa kota dan kabupaten. Aseptor terbanyak ada di kota Sidoarjo yang mencapai 21.321 aseptor, kemudian Kabupaten Malang ada 18.942 aseptor, Kabupaten Kediri ada 15.715 aseptor, Kabupaten Mojokerto ada 12.924 aseptor, Kabupaten Probolinggo ada 12.416 aseptor, dan Kabupaten Jombang ada 11.960 aseptor. Dalam upaya perkembangan KB sendiri tentu ada faktor penghambat dan pendukung. Melihat data peserta KB aktif pada tahun 2018, Kabupaten Jombang yang terkenal dengan kota santri dan dinilai kuat agamanya serta masih menganggap bahwa anak itu rezeki justru menduduki urutan ke 6 sebagai kabupaten yang pasangan usia suburnya menggunakan metode KB tubektomi “BPS Jawa Timur. 2018. *‘Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta KB Aktif Provinsi Jawa Timur’* <https://jatim.bps.go.id>. Diakses pada 5 Juli 2021. 10.30

Sejumlah penelitian menjelaskan bahwasanya tingkat penggunaan alat kontrasepsi dan perencanaan kehamilan berhubungan dengan kondisi Keluarga Pra Sejahtera, seperti yang terdapat dalam Laporan Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin oleh Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan Bappenas Tahun 2010. Pada Laporan tersebut

dijelaskan bahwa terbatasnya sarana dan prasarana dasar pelayanan KB dan terbatasnya ukuran keberhasilan pelayanan KB bagi Keluarga Pra Sejahtera hanya pada hasil pencapaian peserta KB baru miskin dan peserta KB aktif miskin, serta kurangnya optimalisasi pemanfaatan dan pendayagunaan data.

Kasus yang dijelaskan dalam Laporan tersebut memperkuat pernyataan terkait faktor penghambat perkembangan KB dan pengurangan jumlah anak pada keluarga Pra Sejahtera khususnya. Masyarakat dengan ekonomi dibawah rata-rata atau Pra Sejahtera memang memiliki nilai negatif terhadap kehadiran anak. Ketika kita hubungkan dengan data BKKBN yang menunjukkan angka akseptor KB Tubektomi di Jombang tinggi, hal tersebut perlu kita identifikasi terjadi karena faktor dorongan suami atau keputusan yang dibuat oleh istri itu sendiri dan seberapa efektifnya sosialisasi tentang tubektomi oleh petugas lapangan keluarga berencana pada pengambilan keputusan keluarga pra sejahtera dalam penggunaan KB Tubektomi. Oleh sebab itu menarik jika dilakukan analisis dan identifikasi lebih mendalam terkait pengambilan keputusan Pasangan Usia Subur akseptor KB Tubektomi pada Keluarga Pra Sejahtera khususnya di Kecamatan Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitiannya adalah Bagaimana Rasionalitas PUS pada keluarga pra sejahtera dalam mengambil keputusan menggunakan metode tubektomi sebagai alat kontrasepsi?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui pengambilan keputusan pasangan usia subur Akseptor KB Tubektomi pada Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua kategori manfaat, yakni

manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan baru baik bagi peneliti maupun bagi pembaca, agar mampu memahami perspektif Keluarga Pra Sejahtera khususnya para pasangan usia subur terhadap KB Tubektomi dan pengambilan keputusan penggunaan KB Tubektomi tersebut. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian sosiologi dibidang sosiologi kependudukan dan kesehatan khususnya terkait keluarga berencana.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat bagi lembaga swadaya masyarakat Persatuan Keluarga Berencana Indonesia ialah untuk dijadikan referensi pengambilan kebijakan dalam pelayanan KB khususnya metode tubektomi;
2. Manfaat bagi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Jawa Timur penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan perumusan kebijakan perkara KB bagi pasangan usia subur pada Keluarga Pra Sejahtera;
3. Manfaat bagi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang sebagai bahan kajian guna meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pasangan usia

subur dari Keluarga Pra Sejahtera terkait pentingnya mengikuti program keluarga berencana;

4. Manfaat bagi masyarakat ialah untuk mengetahui dan menjadikan landasan dalam memutuskan menggunakan metode KB tubektomi;
5. Manfaat bagi lembaga pendidikan ialah untuk dijadikan referensi dalam pemahaman nilai keluarga, nilai anak, dan proses yang dilalui guna mendapatkan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi serta ketahanan keluarga berencana.

